

**PENGARUH INFLASI DAN HARGA MINYAK TERHADAP
PEMBIAYAAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE
2021-2025**

***The Effect Of Inflation And Oil Prices On Shariah Commercial Bank
Financing In Indonesia During The 2021-2025 Period***

Indah Permata Sari¹, Bambang Kurniawan², Nurrahma Sari Putri³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹Email: Permataindah27705@gmail.com

²Email: bambangkurniawan@uinjambi.ac.id

³Email: nurrahmah.sputri@uinjambi.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of inflation and world oil price fluctuations on Islamic Commercial Bank (BUS) financing in Indonesia during the period 2021–2025. The study is motivated by the inconsistency between economic theory, which suggests that inflation and rising world oil prices may suppress financing activities, and empirical evidence showing that BUS financing continued to increase during the study period. The research uses monthly secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS), the Financial Services Authority (OJK), and the World Bank. A quantitative approach with multiple linear regression analysis using EViews 12 was employed. The results indicate that inflation has a positive and significant effect on Islamic Commercial Bank financing, with a probability value of 0.0000 (< 0.05). Meanwhile, world oil prices do not have a significant effect on Islamic Commercial Bank financing. Simultaneously, inflation and world oil prices significantly affect Islamic Commercial Bank financing, as indicated by a Prob(F-statistic) value of 0.0000 (< 0.05). The Adjusted R-Squared value of 0.418570 indicates that inflation and world oil prices explain 41.86% of the variation in Islamic Commercial Bank financing, while the remaining 58.14% is explained by other variables outside the research model.

Keywords: Inflation, World Oil Prices, Financing, Islamic Commercial Banks.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan fluktuasi harga minyak dunia terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2021–2025. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya ketidaksesuaian antara teori ekonomi yang menyatakan bahwa inflasi dan kenaikan harga minyak dunia dapat menekan aktivitas pembiayaan dengan fenomena empiris yang menunjukkan bahwa pembiayaan BUS tetap mengalami peningkatan selama periode penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder bulanan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan World Bank. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda menggunakan aplikasi EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 ($< 0,05$). Sementara itu, harga minyak dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah. Secara simultan, inflasi dan harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,0000 ($< 0,05$). Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,418570 menunjukkan bahwa variabel inflasi dan harga minyak dunia mampu menjelaskan variasi pembiayaan Bank Umum Syariah sebesar 41,86%, sedangkan sisanya sebesar 58,14%

dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: Inflasi, Harga Minyak Dunia, Pembiayaan, Bank Umum Syariah.

PENDAHULUAN

Makroekonomi berperan penting dalam menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tingkat pengangguran. Salah satu indikator utama efektivitas kebijakan moneter adalah inflasi, karena inflasi yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah dapat mengganggu stabilitas ekonomi. Oleh sebab itu, pengendalian inflasi menjadi sasaran utama kebijakan moneter, dengan Bank Indonesia menetapkan target inflasi tahunan sebagai indikator keberhasilan kebijakan (Mishkin, 2020). Selain kebijakan moneter, inflasi global dan fluktuasi harga minyak dunia juga memengaruhi stabilitas ekonomi serta kinerja sektor perbankan, termasuk Bank Umum Syariah (BUS) yang menjalankan fungsi intermediasi berdasarkan prinsip syariah. Dengan demikian, penting untuk menganalisis hubungan antara pembiayaan BUS, harga minyak dunia, dan inflasi terhadap stabilitas ekonomi nasional. Untuk memberikan gambaran kondisi inflasi selama periode penelitian, berikut disajikan data tingkat inflasi Indonesia tahun 2021–2025 berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS).

Tabel 1 Data Inflasi Periode 2021-2025

Bulan	2021	2022	2023	2024	2025
Januari	1,55	2,18	5,28	2,57	0,76
Februari	1,38	2,06	5,47	2,75	-0,09
Maret	1,37	2,64	4,97	3,05	1,03
April	1,42	3,47	4,33	3,0	1,95
Mei	1,68	3,55	4,0	2,84	1,6
Juni	1,33	4,35	3,52	2,51	1,87
Juli	1,52	4,94	3,08	2,13	2,37
Agustus	1,59	4,69	3,27	2,12	2,31
September	1,6	5,95	2,28	1,84	2,65
Oktober	1,66	5,71	2,56	1,71	2,86
November	1,75	5,42	2,86	1,55	2,72
Desember	1,87	5,51	2,61	1,57	2,92
Total	18,72	50,47	44,23	27,64	22,95

Sumber : Bank Indonesia Tahun 2021-2025

Berdasarkan Tabel di atas, tingkat inflasi Indonesia selama periode 2021–2025 menunjukkan fluktuasi. Pada tahun 2021 inflasi relatif rendah dan stabil akibat masih lemahnya pemulihan ekonomi pascapandemi Covid-19. Tahun 2022 inflasi meningkat signifikan hingga mencapai 5,95% pada September, dipengaruhi oleh kenaikan harga energi global, gangguan rantai pasok, dan penyesuaian harga bahan bakar minyak. Memasuki tahun 2023, inflasi berangsur menurun sebagai dampak efektivitas kebijakan pengendalian inflasi oleh pemerintah dan Bank Indonesia. Tren penurunan berlanjut pada tahun 2024 sehingga inflasi berada pada tingkat yang lebih terkendali. Sementara itu, pada tahun 2025 inflasi kembali berfluktuasi, bahkan sempat mengalami deflasi sebesar -0,09% pada Februari sebelum meningkat hingga 2,92% pada Desember seiring membaiknya aktivitas ekonomi. Secara keseluruhan, dinamika inflasi selama periode tersebut dipengaruhi oleh kondisi ekonomi domestik maupun global serta menjadi variabel penting yang

memengaruhi stabilitas ekonomi dan kinerja sektor perbankan, termasuk pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS).

Selain inflasi, volatilitas harga minyak mentah dunia juga menjadi faktor yang memengaruhi stabilitas ekonomi. Fluktuasi harga minyak berdampak terhadap kondisi makroekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi dan inflasi, serta memengaruhi kinerja sektor perbankan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perubahan harga minyak dunia berpengaruh terhadap inflasi dan profitabilitas perbankan melalui mekanisme transmisi ekonomi. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif, berikut disajikan perkembangan rata-rata harga minyak mentah dunia (USD/barrel) selama periode 2021–2025 berdasarkan publikasi World Bank

Tabel 2 Data Harga Minyak Dunia (USD/barrel) Periode 2021-2025

Bulan	2021	2022	2023	2024	2025
Januari	53.6	83.9	80.4	77.7	78.2
Februari	60.5	93.5	80.3	80.5	73.8
Maret	63.8	112.4	76.5	83.5	70.7
April	63.0	103.4	82.5	88.0	65.9
Mai	66.4	110.1	74.1	81.4	62.7
Juni	71.8	116.8	73.3	81.2	69.1
Juli	73.3	105.1	79.0	83.3	69.2
Agustus	68.9	96.0	84.7	78.1	66.7
September	72.8	88.2	92.2	72.4	66.5
Oktober	82.1	90.3	89.1	74.0	63.0
November	79.9	87.4	81.4	72.3	62.3
Desember	72.9	78.1	75.7	72.3	60.9
Total	828.9	1165.2	969.2	944.7	809.0

Sumber: worldbank Tahun 2021-2025

Berdasarkan Tabel di atas, harga minyak dunia selama periode 2021–2025 mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran energi, konflik geopolitik, kebijakan produksi negara pengekspor minyak, serta kondisi ekonomi global. Pada tahun 2021, harga minyak meningkat seiring pemulihan ekonomi pascapandemi. Tahun 2022 terjadi lonjakan harga hingga mencapai USD 116,8 per barel akibat gangguan pasokan dan meningkatnya ketegangan geopolitik. Selanjutnya, pada tahun 2023 harga minyak relatif stabil meskipun masih berada pada level tinggi, sedangkan pada tahun 2024 dan 2025 cenderung menurun seiring normalisasi permintaan global, meningkatnya pasokan, dan perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia. Secara keseluruhan, fluktuasi harga minyak dunia menjadi variabel penting karena memengaruhi inflasi, biaya produksi, aktivitas ekonomi, serta kinerja sektor keuangan, termasuk pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia juga menunjukkan tren yang positif seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis syariah. Melalui skema pembiayaan seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah, Bank Umum Syariah (BUS) berperan dalam mendukung pembiayaan UMKM dan pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian, efektivitas pembiayaan syariah masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain rendahnya literasi keuangan syariah, keterbatasan akses informasi, serta kompleksitas prosedur

pembiayaan. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran empiris mengenai perkembangan pembiayaan BUS selama periode penelitian, berikut disajikan data pembiayaan bulanan berdasarkan Statistik Perbankan Syariah (SPS) OJK periode Januari 2020–Desember 2024.

Tabel 3 Data Total Pembiayaan Bank Umum Syariah Periode 2021-2025

Bulan	2021	2022	2023	2024	2025
Januari	382.761	404.694	488.553	565.149	620.045
Februari	382.113	411.100	492.936	571.241	623.510
Maret	385.681	421.755	502.948	579.695	632.926
April	388.698	427.894	507.088	582.527	634.052
Mai	390.252	432.004	515.258	587.739	641.743
Juni	394.096	449.240	525.145	596.593	646.511
Juli	394.097	454.060	532.917	596.604	643.608
Agustus	396.810	470.288	539.323	601.953	643.861
September	401.977	477.505	547.667	609.939	643.849
Oktober	242.516	406.844	480.858	551.523	645.336
November	245.597	400.623	487.817	559.322	645.056
Desember	246.532	409.878	491.489	568.436	645.716
Total	4.251.130	5.165.885	6.111.999	6.970.721	6.519.213

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2021-2021

Berdasarkan di atas, total pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) selama periode 2021–2025 menunjukkan tren meningkat meskipun mengalami fluktuasi pada beberapa bulan tertentu. Peningkatan tersebut mencerminkan semakin besarnya peran BUS dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, total pembiayaan BUS menjadi indikator penting dalam penelitian ini untuk dianalisis hubungannya dengan inflasi dan harga minyak dunia.

Berdasarkan perkembangan inflasi, harga minyak dunia, dan pembiayaan BUS selama periode 2021–2025, terlihat bahwa perubahan inflasi dan harga minyak dunia tidak selalu diikuti oleh perubahan pembiayaan BUS. Ketika inflasi dan harga minyak meningkat tajam pada tahun 2022, pembiayaan BUS tetap mengalami pertumbuhan. Sebaliknya, saat inflasi menurun dan harga minyak relatif stabil, pembiayaan BUS masih mengalami fluktuasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antara inflasi, harga minyak dunia, dan pembiayaan BUS belum menunjukkan pola yang konsisten.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya research gap antara teori dan fakta empiris. Secara teori, inflasi dan kenaikan harga minyak dunia dapat menekan aktivitas pembiayaan melalui penurunan daya beli, meningkatnya biaya usaha, dan risiko pembiayaan. Namun, secara empiris pembiayaan BUS tetap menunjukkan tren meningkat. Selain itu, hasil penelitian terdahulu juga masih menunjukkan temuan yang berbeda. Sebagian penelitian menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan, sedangkan penelitian lain menyatakan tidak berpengaruh. Perbedaan hasil yang sama juga ditemukan pada variabel harga minyak dunia.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Salsabila dkk. (2026) menemukan bahwa inflasi dan BI Rate berpengaruh positif terhadap jumlah kredit perbankan. Sebaliknya, Maharani dkk. (2025) menyimpulkan bahwa inflasi dan BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank syariah. Sementara itu, Nurfitriyani dan Manjaleni (2023) menemukan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan harga minyak dunia tidak berpengaruh secara parsial, tetapi keduanya berpengaruh secara simultan. Penelitian Gago dan Vale (2025) juga menunjukkan bahwa fluktuasi harga minyak berpengaruh terhadap inflasi, terutama pada sektor produksi.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada pengaruh inflasi dan BI Rate, sedangkan harga minyak dunia sebagai faktor eksternal global masih jarang dikaji dalam kaitannya dengan pembiayaan Bank Umum Syariah. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya menggunakan periode pengamatan yang relatif singkat sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh dinamika makroekonomi terhadap pembiayaan syariah.

Berdasarkan fenomena empiris dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan harga minyak dunia terhadap total pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021–2025. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih mutakhir mengenai pengaruh faktor-faktor makroekonomi terhadap pembiayaan syariah serta menjadi masukan bagi regulator dan industri perbankan syariah dalam merumuskan kebijakan pembiayaan yang adaptif dan berkelanjutan.

METODE

Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menganalisis pengaruh inflasi dan fluktuasi harga minyak dunia terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia. Analisis dilakukan menggunakan data runtut waktu (time series) selama periode penelitian.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini tidak memiliki lokasi fisik karena menggunakan data sekunder yang diperoleh secara daring dari Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), dan penyedia data harga minyak dunia. Penelitian dilaksanakan pada periode Januari 2020 hingga Desember 2024, meliputi pengumpulan, pengolahan, analisis data, dan penyusunan penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Data inflasi diperoleh dari BPS, data harga minyak dunia dari Investing.com, dan data pembiayaan Bank Umum Syariah dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dipublikasikan OJK.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh data inflasi, harga minyak dunia, dan pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu data time series periode 2020–2024 yang memenuhi kriteria ketersediaan data penelitian.

Metode Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan memilih data berdasarkan ketersediaan data inflasi, harga minyak dunia, dan pembiayaan Bank Umum Syariah selama periode 2020–2024.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam studi ini adalah dokumen data sekunder yang diperoleh dari lembaga resmi. Instrumen tersebut meliputi data tingkat inflasi yang dipublikasikan oleh BPS, data harga minyak dunia yang diperoleh dari situs penyedia data energi internasional, serta data pembiayaan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) oleh OJK. Instrumen ini digunakan sebagai sumber utama dalam proses pengukuran variabel penelitian, sesuai dengan prinsip penelitian kuantitatif berbasis data sekunder.

Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan setiap variabel penelitian agar memiliki batasan yang jelas dan tidak menimbulkan perbedaan interpretasi. Rincian definisi operasional variabel disajikan pada tabel berikutnya.

Tabel 4 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator Indeks
Inflasi (X1)	Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode tertentu yang diukur melalui indeks harga konsumen (IHK) (BPS).	Tingkat inflasi bulanan/tahunan (%)
Harga Minyak Dunia (X2)	Harga minyak adalah harga pasar internasional minyak mentah jenis Brent atau WTI yang diperdagangkan secara global.	Harga minyak per barrel (USD)
Pembiayaan Bank Umum Syariah (Y)		

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator Indeks
Pembiayaan Bank Umum Syariah (Y)	Pembiayaan adalah penyaluran dana yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah kepada nasabah dalam bentuk akad-akad pembiayaan	Total outstanding pembiayaan (rupiah)

	seperti murabahah, musyarakah, mudharabah, ijarah, dan lainnya.	
--	---	--

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data dalam penelitian ini diolah dan dianalisis secara kuantitatif menggunakan program EViews 13. Analisis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji pengaruh inflasi (X_1) dan harga minyak dunia (X_2) terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah (Y). Tahapan analisis data yang digunakan meliputi:

1. Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas bertujuan untuk mengetahui apakah data time series memiliki rata-rata dan varians yang konstan sehingga layak digunakan dalam analisis. Data yang tidak stasioner dapat menghasilkan estimasi yang bias. Apabila data belum stasioner, dilakukan transformasi melalui metode *first difference* hingga data memenuhi asumsi stasioneritas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh inflasi (X_1) dan harga minyak dunia (X_2) terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah (Y). Analisis ini bertujuan mengetahui arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen serta digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

X_1, X_2 = variabel independen

a = konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

b_1, b_2 = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi linear berganda memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Pengujian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test dengan kriteria apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Model dinyatakan bebas multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,10$.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode pengamatan. Pengujian dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson. Model regresi yang baik tidak mengalami gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan melalui grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residual. Model yang baik tidak menunjukkan pola tertentu pada grafik.

Uji Statistik

Setelah model regresi memenuhi asumsi klasik, selanjutnya dilakukan pengujian statistik yang meliputi uji F, uji t, dan koefisien determinasi (R^2).

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dan Ftabel pada tingkat signifikansi 5%.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dan ttabel untuk menentukan signifikansi pengaruh setiap variabel.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin besar menunjukkan semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun rumus Koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\bar{R}^2 = 1 - \left(\frac{(1-R^2)(n-1)}{n-k-1} \right)$$

$\bar{R}^2$ = Adjusted R-squared

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah observasi (sampel)

k = Jumlah variabel independen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X 1	X 2
Mean	1.635079	5.305917	2.570161
Maximum	1.938029	6.945051	2.587690
Minimum	0.094048	1.098612	2.517602
Std.Dev	0.308839	1.040611	0.016237
	Y	X 1	X 2
Mean	1.635079	5.305917	2.570161
Maximum	1.938029	6.945051	2.587690
Minimum	0.094048	1.098612	2.517602
Std.Dev	0.308839	1.040611	0.016237

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2026)

Berdasarkan Tabel di atas hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel Y, X1, dan X2 dengan 60 observasi diperoleh hasil sebagai berikut:

- Variabel Y memiliki nilai rata-rata sebesar 1.635079, nilai maksimum 1.938029, dan minimum 0.094048. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data Y relatif rendah di sekitar nilai rata-ratanya.
- Variabel X1 memiliki nilai rata-rata sebesar 5.305917, maksimum 6.945051, minimum 1.098612, dan standar deviasi 1.040611. Hal ini menunjukkan bahwa X1 memiliki variasi data yang lebih tinggi dibandingkan variabel lainnya.
- Variabel X2 memiliki nilai rata-rata sebesar 2.570161, maksimum 2.587690, minimum 2.517602, dan standar deviasi 0.016237. Hal ini menunjukkan bahwa data X2 relatif homogen dengan tingkat penyebaran yang rendah.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian berada dalam batas wajar dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Selanjutnya dilakukan uji stasioneritas. Variabel X1 dan Y ditransformasi menggunakan logaritma natural (ln) untuk menstabilkan varians data dan mengurangi potensi heteroskedastisitas sebelum pengujian stasioneritas.

Uji Stasioneritas

Melihat variabel X1 dan Y berbentuk indeks dengan skala yang relatif besar dan fluktuatif, maka dilakukan transformasi logaritma natural (ln) untuk menstabilkan varians data dan mengurangi potensi heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji stasioneritas pada masing masing variabel.

Tabel 6 Uji Stasioneritas X1

Null Hypothesis: X1 has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.921329	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.546099	
5% level	-2.911730	
10% level	-2.593551	

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2026)

Berdasarkan hasil uji stasioneritas metode Augmented Dickey-Fuller (ADF) pada variabel X1, diperoleh nilai ADF sebesar -6.921329 dengan probabilitas $0.0000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, sehingga variabel X1 dinyatakan stasioner pada tingkat level dan dapat digunakan dalam analisis regresi tanpa diferensiasi.

Tabel 7 Uji Stasioneritas X2

Null Hypothesis: X2 has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 9 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.689051	0.0072
Test critical values: 1% level	-3.568308	
5% level	-2.921175	
10% level	-2.598551	

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2026)

Berdasarkan uji stasioneritas metode Augmented Dickey-Fuller (ADF) pada variabel X2, diperoleh nilai ADF sebesar -3,689051 dengan probabilitas $0,0072 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, sehingga variabel X2 dinyatakan stasioner pada tingkat level dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut tanpa diferensiasi.

Tabel 8 Uji Stasioneritas Y

Null Hypothesis: Y has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.722776	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.546099	
5% level	-2.911730	
10% level	-2.593551	

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2026)

Berdasarkan uji stasioneritas metode Augmented Dickey-Fuller (ADF) pada variabel Y, diperoleh nilai ADF sebesar -7,722776 dengan probabilitas $0,0000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, sehingga variabel Y dinyatakan stasioner pada tingkat level dan dapat digunakan dalam analisis regresi tanpa diferensiasi.

Estimasi Regresi OLS

Tabel 9 Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 05/31/26 Time: 01:17
Sample: 2021M01 2025M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.605017	1.592498	1.007861	0.3178
X1	0.287052	0.009644	29.76515	0.0000
X2	-0.580901	0.618057	-0.939884	0.3512
R-squared	0.940041	Mean dependent var	1.635079	
Adjusted R-squared	0.937937	S.D. dependent var	0.308839	
S.E. of regression	0.076939	Akaike info criterion	-2.242903	
Sum squared resid	0.337417	Schwarz criterion	-2.138186	
Log likelihood	70.28708	Hannan-Quinn criter.	-2.201942	
F-statistic	446.8272	Durbin-Watson stat	1.183309	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 4.5, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

$$Y = 1.605017 + 0.287052 (X1) - 0.580901(X2)$$

a. Nilai konstanta sebesar 1,605017 menunjukkan bahwa apabila variabel Inflasi (X1) dan Harga Minyak Dunia (X2) bernilai tetap, maka nilai Pembiayaan (Y) sebesar 1,605017.

b. Inflasi (X1) memiliki koefisien 0,287052 dengan probabilitas $0,0000 < 0,05$, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan.

c. Harga Minyak Dunia (X2) memiliki koefisien -0,580901 dengan probabilitas $0,3572 > 0,05$, sehingga berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Pembiayaan.

d. Hasil uji t menunjukkan bahwa X1 berpengaruh signifikan terhadap Y, sedangkan X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

e. Uji F menunjukkan nilai Prob(F-statistic) sebesar $0,000000 < 0,05$, sehingga X1 dan X2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y.

f. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,937937 menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 mampu menjelaskan 93,79% variasi Y, sedangkan 6,21% dipengaruhi faktor lain di luar model.

Tabel 10 Hasil Estimasi Regresi (Robust Standar)

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 05/31/26 Time: 01:41				
Sample: 2021M01 2025M12				
Included observations: 60				
Huber-White-Hinkley (HC1) heteroskedasticity consistent standard errors and covariance				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.805017	1.007370	1.593275	0.1166
X1	0.287052	0.026069	11.01121	0.0000
X2	-0.580901	0.422773	-1.374026	0.1748
R-squared	0.940041	Mean dependent var	1.635079	
Adjusted R-squared	0.937937	S.D. dependent var	0.308839	
S.E. of regression	0.076939	Akaike info criterion	-2.242903	
Sum squared resid	0.337417	Schwarz criterion	-2.138186	
Log likelihood	70.28708	Hannan-Quinn criter.	-2.201942	
F-statistic	446.8272	Durbin-Watson stat	1.183309	
Prob(F-statistic)	0.000000	Wald F-statistic	82.90928	
Prob(Wald F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (2026)

Berdasarkan hasil estimasi regresi dengan Robust Standard Error (HC1), variabel X1 memiliki probabilitas $0,0000 < 0,05$ sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Sementara itu, X2 memiliki probabilitas $0,1748 > 0,05$ sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. Koreksi robust dilakukan untuk mengatasi heteroskedastisitas dan tidak mengubah hasil penelitian. Nilai Prob (Wald F-statistic) sebesar 0,0000 menunjukkan bahwa X1 dan X2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y.

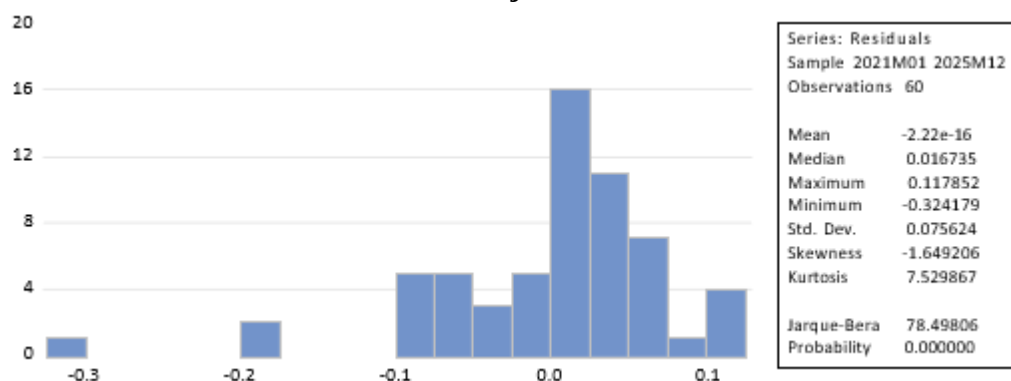
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan OLS sehingga hasil estimasi valid. Pengujian meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi residual melalui uji Jarque-Bera. Uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi hubungan antar variabel independen menggunakan nilai VIF atau korelasi. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ketidaksamaan varians residual menggunakan uji Glejser atau White. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui hubungan residual antar periode melalui nilai Durbin-Watson (DW).

1. Uji Normalitas

Tabel 11 Uji Normalitas



Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2026)

Berdasarkan uji normalitas Jarque-Bera pada Tabel di atas, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 78,49806 dengan probabilitas $0,000000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas belum terpenuhi. Namun, regresi tetap dapat digunakan dengan mempertimbangkan jumlah observasi dan pengujian asumsi klasik lainnya.

2. Uji Multikolineritas

Tabel 12 Uji Multikolineritas

Variance Inflation Factors

Date: 05/31/26 Time: 01:30

Sample: 2021M01 2025M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.536048	25704.93	NA
X1	9.30E-05	27.54277	1.003786
X2	0.381994	25577.21	1.003786

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2026)

Berdasarkan uji multikolineritas menggunakan VIF, diperoleh nilai Centered VIF X1 dan X2 sebesar $1,003786 < 10$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolineritas, sehingga model regresi memenuhi asumsi bebas multikolineritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 13 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	83.68529	Prob. F(4,55)	0.0000
Obs*R-squared	51.53284	Prob. Chi-Square(4)	0.0000
Scaled explained SS	151.8468	Prob. Chi-Square(4)	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2026)

Berdasarkan uji heteroskedastisitas metode White, diperoleh nilai Prob. Chi-Square sebesar $0,0000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa model mengalami heteroskedastisitas. Oleh karena itu, digunakan Robust Standard Error (HC1) untuk mengoreksi masalah tersebut.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 14 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.222216	Prob. F(2,54)	0.8015
Obs*R-squared	0.481619	Prob. Chi-Square(2)	0.7860

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2026)

Berdasarkan uji autokorelasi Breusch-Godfrey LM Test, diperoleh nilai Prob. Chi-Square sebesar $0,7860 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi, sehingga asumsi bebas autokorelasi telah terpenuhi.

Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Tabel 15 Uji T (Parsial)

Dependent Variable: D(Y)

Method: Least Squares

Date: 05/31/26 Time: 02:25

Sample (adjusted): 2021M02 2025M12

Included observations: 59 after adjustments

Huber-White-Hinkley (HC1) heteroskedasticity consistent standard errors and covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.498719	7.991661	-0.062405	0.9505
X1	0.280784	0.045142	6.220015	0.0000
X2	-0.385282	3.098167	-0.124358	0.9015

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (2026)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel di atas, dengan tingkat signifikansi 5%, diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Variabel X1 memiliki koefisien sebesar 0,280784, nilai t-statistic 6,220015, dan probabilitas $0,0000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, sehingga X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Koefisien positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan X1 akan meningkatkan Y sebesar 0,280784 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

b) Variabel X2 memiliki koefisien sebesar -0,385282, nilai t-statistic -0,124358, dan probabilitas $0,9015 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, sehingga X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y, meskipun koefisien regresinya bernilai negatif.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 16 Uji F

Dependent Variable: D(Y)

Method: Least Squares

Date: 05/31/26 Time: 02:25

Sample (adjusted): 2021M02 2025M12

Included observations: 59 after adjustments

Huber-White-Hinkley (HC1) heteroskedasticity consistent standard errors and covariance

R-squared	0.438619	Mean dependent var	0.002005
Adjusted R-squared	0.418570	S.D. dependent var	0.445452
S.E. of regression	0.339664	Akaike info criterion	0.727790
Sum squared resid	6.460812	Schwarz criterion	0.833427
Log likelihood	-18.46979	Hannan-Quinn criter.	0.769026
F-statistic	21.87698	Durbin-Watson stat	2.055977
Prob(F-statistic)	0.000000	Wald F-statistic	19.98837
Prob(Wald F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan Tabel di atas, hasil uji F menunjukkan nilai F-statistic sebesar 21,87698 dengan Prob(F-statistic) sebesar 0,0000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, sehingga variabel X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian, model regresi dinilai layak digunakan dalam penelitian ini.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel uji f , diperoleh nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,418570 atau 41,86%. Artinya, variabel X_1 dan X_2 mampu menjelaskan 41,86% variasi pada variabel Y , sedangkan 58,14% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan perubahan variabel Y .

PEMBAHASAN

Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan BUS dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Peningkatan inflasi diikuti meningkatnya kebutuhan konsumsi dan modal kerja, sehingga permintaan pembiayaan turut meningkat. Temuan ini sejalan dengan teori intermediasi keuangan syariah yang menyatakan bahwa bank syariah tetap mampu menyalurkan pembiayaan melalui sektor riil. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Denny Salim dkk. (2026), namun berbeda dengan Maharani dkk. (2025). Dengan demikian, inflasi merupakan faktor yang memengaruhi pembiayaan BUS selama periode 2021–2025.

Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga minyak dunia berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pembiayaan BUS (probabilitas $0,1748 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga minyak dunia tidak berdampak langsung pada pembiayaan BUS. Kondisi tersebut diduga karena pengaruh harga minyak bersifat tidak langsung serta adanya kebijakan pemerintah seperti subsidi energi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurfitriyani dan Manjaleni (2023) serta Nawatmi dkk. (2025). Dengan demikian, harga minyak dunia bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi pembiayaan BUS.

Pengaruh Inflasi dan Harga Minyak Dunia secara Simultan terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa inflasi dan harga minyak dunia secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan BUS, ditunjukkan oleh nilai Prob(F-statistic) sebesar $0,0000 < 0,05$. Meskipun secara parsial hanya inflasi yang signifikan, kedua variabel secara simultan mampu menjelaskan perubahan pembiayaan BUS. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiayaan BUS dipengaruhi kondisi makroekonomi serta memiliki ketahanan yang baik terhadap dinamika ekonomi global selama periode 2021–2025.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh inflasi dan harga minyak dunia terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021–2025, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil uji parsial menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan inflasi selama periode penelitian diikuti oleh peningkatan pembiayaan karena meningkatnya kebutuhan modal kerja pelaku usaha dan kebutuhan pembiayaan masyarakat.

2. Harga minyak dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa fluktuasi harga minyak dunia tidak memberikan pengaruh langsung terhadap penyaluran pembiayaan, karena dampaknya lebih banyak ditransmisikan melalui kondisi makroekonomi lainnya serta karakteristik pembiayaan Bank Umum Syariah yang berorientasi pada sektor riil.
3. Secara simultan, inflasi dan harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 41,86% menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 41,86% variasi pembiayaan, sedangkan 58,14% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, tingkat bagi hasil, Dana Pihak Ketiga (DPK), kualitas pembiayaan, dan faktor internal perbankan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, khususnya inflasi dan harga minyak dunia, meskipun pengaruh masing-masing variabel berbeda. Inflasi terbukti berpengaruh signifikan, sedangkan harga minyak dunia tidak berpengaruh secara parsial, namun keduanya secara bersama-sama berkontribusi dalam menjelaskan perubahan pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Niken Laras, Lembaga Keuangan Syariah, 201.
- Buku Ini Ditulis oleh Dosen Universitas Medan Area, Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-Undang, Telah di Deposit ke Repository UMA pada Tanggal 27 Januari 2022, 2022.
- Collins, Sean P., and others, Principles Finance, 2021.
- Cornwall, Wendy, New Keynesian Economics, The Elgar Companion to Post Keynesian Economics, 2003. doi:10.4337/9781843768715.00061.
- Daulay, Muhammad Apis, and others, 'The Impact of Monetary Policy on Macroeconomic Stability in Indonesia: An Analysis of Inflation, Interest Rates, and Economic Growth', 2025.
- Elia, Ardyan, and Dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, 2023.
- Fasiha, Islamic Finance (Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Keuangan Syariah), Cetakan ke-1 (Palopo: Laskar Perubahan, 2016).
- Fibriyani, Nola, and Bte Salman, 'Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia', 2.November (2024), pp. 81–84.
- Fikri, Muhammad Alifa, 'Tren Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Indonesia 2016–2024'.
- Gago, Joana, and Sofia Vale, 'Oil Price Swings and Inflationary Echoes: The Impact of Oil Market Shocks on Consumer and Producer Prices in Europe and the U.S.', Resources Policy, 107.June (2025), p. 105667. doi:10.1016/j.resourpol.2025.105667.
- Halo Migas, and others, 'Semester I', 2024.
- Internasional, Konferensi, and others, 'Machine Translated by Google Jalil Totonchi Machine Translated by Google', 4 (2011), pp. 459–62.
- Kabir Hassan, M., and Mervyn K. Lewis, Handbook of Islamic Banking, 2007. doi:10.4337/9781847205414.

- Krugman, Paul R., Maurice Obstfeld, and Marc J. Melitz, *International Economics: Theory and Policy*, Global Edition (Pearson Education: Harlow, 2018).
- Lebong, Rejang, 'The Effectiveness of Sharia Financing Model in Bank Syariah Indonesia', 11.1 (2025), pp. 15–24.
- Maharani, Annisa Putri, Jezica Natazza, and Yudhistira Ardana, 'Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia', 4.2 (2025), pp. 340–47.
- Manajemen Pembiayaan Bank Syariah, Ahmadiono, 2021.
- Nawatmi, Sri, and others, 'The Influence of Oil Prices, Gold Prices, and Inflation on the Indonesian Sharia Stock Index', *International Journal of Multidisciplinary Sciences and Arts*, 4.3 (2025), pp. 27–34.
- Nurfalah, Irfan, 'Oil Price Volatility, Macroeconomic and Islamic Banking Investments: Evidence in Indonesia', *Islamic Economics Methodology*, 3.2 (2024). doi:10.58968/iem.v3i2.563.
- Nurfitriyani, Sari, and Rola Manjaleni, 'Pengaruh Fluktuasi Minyak Dunia dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (The Effect of World Oil Fluctuation and Inflation on Economic Growth in Indonesia)', 7 (2023), pp. 4400–11.
- Rasyidah, Tazkiyah, and Imam Azizuddin, 'Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah', *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 07.01 (2022), pp. 44–50.
- Salsabila, Azlin Syahna, 'Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Jumlah Kredit Perbankan di Indonesia Periode Tahun 2020–2023', 15 (2026), pp. 1162–79. doi:10.34127/jrlab.v15i1.2064.
- Saputri, Ely Eka, Siti Elita, and Anisatul Kamilah, 'Analisis Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Melaksanakan Spin Off pada Unit Usaha Syariah', 1.4 (2024).
- Syariah, A., *Dasar-Dasar Bank*, 'Mengenal Bank Syariah', pp. 1–42.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, 2008.